Veritas Lux Mea
(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)
Vol. 7, No. 2 (2025): 291-302
jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas
ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)
Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Kristologi dalam Pentatuk sebagai Dasar Pengetauan tentang Trinitas dan Inkarnasi

Puji Swismanto
Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
swismantopuji@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to find the Christology written in the Torah in accordance with the words of Jesus written in the Gospel of Luke 24:44-45 about Jesus which is useful for adding insight into knowledge about Christology by describing in a qualitative description sourced from the Torah as the object of research. The discussion begins by correlating Jesus' words about Himself written in the Gospel of Luke 24:44-45 with what is written in the Torah, as a basis for proving the existence of Christology in the Torah. The results found that Jesus was the Spirit of God who incarnated into a human who gave life again after humans fell into sin and were expelled from the garden of Eden. Eden is opened again and the tree of life can be accepted by humans who believe in Jesus, which is caused because humans have fallen into sin.*

Keywords: *Christ, Torah, God, Spirit of God*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kristologi dalam kitab Taurat berdasarkan perkataan Yesus dalam Lukas 24:44-45, tetang diri Yesus yang berguna untuk menanbah wawasan pengetahuan tentang Kristologi yang sampai saat ini menadi polemik dengan cara mendiskripsikan secara deskripsi kualitatif yang bersumber dari kitab Taurat sebagai obyek penelitihan. Pembahasan diawali dengan menkorelasikan perkataan Yesus tentang diriNya yang tertulis dalam kitab Injil Lukas 24:44-45 dengan apa yang tertulis dalam Taurat, sebagai dasar untuk membuktikan adanya Kritologi yang ada dalam kitab Taurat. Hasil yang ditemukan bahwa Yesus adalah Roh Allah yang berinkarnasi menjadi manusia yang memberikan kehidupan kembali setelah manusia jatuh dalam dosa dan terusir dari taman Eden. Eden terbuka kembali dan pohon kehidupan dapat diterima oleh manusia yang percaya kepada Yesus, yang diakibatkan karena manusia telah jatuh dalam dosa.

Kata kunci : Kristus, Taurat , Allah, Roh Allah

PENDAHULUAN

Orientasi tentang Kristologi pada dasarnya terarah dalam penemuan yang tertulis dalam kitab Perjanjian Baru, karena didalamnya secara jelas memberikan kesaksian secara rinci dan sistematis tentang Yesus Kristus. Padahal Yesus sendiri yang berkata kepada murid-muridnya tentang dirinya bahwa Ia adalah Mesias yang berarti "Yang diurapi Allah" dan Ia yang mengenapi janji Allah tentang keselamatan yang terwujud dalam janji hidup kekal kepada manusia yang telah jatuh dalam dosa. Pribadi Mesias ini sangat perkasa karena ada Roh Allah

yang ada padaNya sehingga mampu untuk memulihkan, memerintah kerajaan sehingga suasana damai sejahtera, penuh dengan kelimpahan dan keamanan serta keadilan dirasakan oleh masyarakat. Mesias adalah seorang pembebas yang mampu melepaskan bangsanya dari ancaman bangsa asing (Condro, 2017). Tentang diri Yesus telah tertulis dalam kitab Taurat, kitab nabi-nabi dan Mazmur dan kitab-kitab itu adalah kitab Perjanjian Lama, karena itu dalam penelitihan ini meneliti tentang Yesus Kristus yang tertilis dalam kitab Taurat yang disebut Kritologi dalam kitab Taurat.

Pembahasan mengenai Kristologi sering kali terfokus pada kitab-kitab Perjanjian Baru, khususnya Injil dan surat-surat rasul yang menyingkapkan pribadi, karya, serta keilahian Yesus Kristus secara eksplisit. Dan dalam apa yang dinyatakan Alkitab di PL bahwa, nubuat-nubuat Mesianis itu menjelaskan tentang silsilah, kelahiran, kehidupan, kematian dan kebangkitan. Bahkan ada juga nabi yang menubuatkan tempat atau kota dimana Mesias dilahirkan (Sihaloho, 2018). Ini menyatakan dengan jelas bahwa akar-akar pemahaman Kristologi sesungguhnya telah tertanam dalam kitab-kitab awal Perjanjian Lama, khususnya dalam Pentateukh. Lima kitab Musa ini tidak hanya berisi narasi historis, hukum, dan perintah ilahi, tetapi juga mengandung bayangan profetik, tipologi, dan teofani yang mengarah kepada pengenalan akan Kristus sebagai pribadi kedua dalam Trinitas. Bahkan hadirnya seorang pembebas atau pribadi penyelamat yang pernah dijanjikan tentu sangat dinanti-nantikan oleh bangsa Israel ini (Ayub Sugiharto, 2020).

Dalam tradisi gereja, pemahaman akan dogma Trinitas dan peristiwa inkarnasi tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dalam keseluruhan narasi Alkitab. Inkarnasi di mana Firman menjadi manusia (Yoh. 1:14) dan Trinitas satu Allah dalam tiga pribadi menjadi terang penuh atas benih-benih pewahyuan Allah dalam Pentateukh. Misalnya, dalam Kejadian 1:26 ("Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita"), muncul indikasi adanya pluralitas dalam keesaan Allah. Selain itu, teofani seperti Malaikat Tuhan yang berbicara sebagai Allah dan menerima penyembahan, menjadi petunjuk awal akan Kristus pra-inkarnasi. Pendekatan Kristologis terhadap Pentateukh memungkinkan umat Kristen memahami kontinuitas pewahyuan ilahi dari Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru. Melalui lensa Trinitarian, pembacaan atas Pentateukh tidak hanya bersifat historis dan etis, tetapi juga teologis dan kristosentris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali elemen-elemen Kristologis dalam Pentateukh yang menjadi dasar bagi pengetahuan iman Kristen tentang Trinitas dan inkarnasi, serta menegaskan bahwa Kristus bukan hanya bagian dari sejarah Perjanjian Baru, melainkan pusat dari seluruh narasi Alkitab sejak awal mula.

METODE PENELITIHAN

Penelitihan ini menggunakan metode diskripsi kualitaif dengan cara meneneliti obyek penelitihan yang dipakai untuk menjelaskan thema yang dibahas dengan cara mengekposisi teks yang berkaitan dengan thema untuk menperoleh data yang dipakai dalam pembahasan agar ditemukan hasil yang sesuai yang berguna untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kristologi merupakan doktrin penting dan central bagi iman Kristen. Oleh karena itu, melihat sejarah doktrin Kristologi diperlukan untuk melihat asal dan perkembangannya (Purdaryanto, 2020). Dan tentunya keberadaan dogmatika Kristologi dalam kitab Taurat

memberikan bertambahnya wawasan pengetahuan tentang Kristologi yang menjadi pusat dari yang tertulis dalam Alkitab yang diawali dari apa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus yang ditulis dalam Injil Lukas 24 :44-45. Kristologi juga bisa disebut sebagai pusat kekristenan itu sendiri, dengan itu kristologi adalah pusat dari ilmu theologia. Karenanya mempelajari Pribadi dan karya Kristus, berarti sedang berada pada pusat teologi Kristen. Yesus Kristuslah yang memberikan identitas kepada kekristenan (Butar-butar & Kunci, 2018). Maka di bagian ini dapat ditemukan beberapa indikator frase yaitu " semua yang tertulis" " Kitab Taurat" "Kitab Nabi-nabi" Kitab Mazmur" dan " Kitab suci" ternyata Kitab-kitab itu adalah kitab yang lengkap menurut kanonosasi bahasa Ibrani yang mana kitab perjanjian Lama dalam kanonisasi Ibrani terbagi menjadi 3 kelompok yaitu Kitab Taurat *(torah)* Kitab-kitab *(kethubim)* Kitab Nabi-nabi *(nevi in)* dan Kitab Mazmur adalah kitab yang menempati posisi ke satu yang dipakai menjadi perwakilan dari kitab-kitab *(nevi in).* Ini menyatakan bahwa tentang Yesus Kristus telah tertulis didalam kitab kanonisasi Ibrani dan kitab inilah yang menjadi milik orang Yahudi. Tentang kesaksian biografi diri Yesus Kritus dengan lengkap disaksikan dan ditulis dalam kitab Injil baik Injil Mateus, Markus, Lukas dan Injil Yohanes yang terdapat dalam kitab Perjanjian Baru.

Penyelidikan : Lukas 24:44-45 dalam teks Yunani ditemukan kata *"gegrammena"* bermorfologi kata kerja perfeck (pekerjaan sudah selesai) partisif yaitu bentuk kata kerja yang telah dikata-sifatkan dan berfungsi sebagai kata sifat (edjectives) yang memberi sifat keterangan kepada kata benda ,akusatif (sebagai obyek langsung) *neuter* jamak (lebih dari satu) dari kata "grapo"arti saya sedang menulis, dari arti ini menunjuk kepada bentuk tulisan yang lengkap, dalam arti jamak menjadi tulisan-tulisan yang lengkap, dengan sifat-sifat keteranganya. Tulisan-tulisan ini menjadi milik (kasus genetif) dari *" to nomos Mouseos "* = hukum Musa = Taurat *, tois prophetais* = kitab nabi-nabi, dan *psalmo*is= kitab Mazmur tentang Yesus Kristus dari kata" emou" (morfologi : posseseive pronoun genetif orang ke satu tunggal dari ego=Aku) (Green ,P Joy, 1988 hal.247).

Dari arti ini dapat ditemukan tentang pribadi Yesus yang tertulis dalam Kitab Taurat (Torah) Musa (kitab Kejadian,Keluaran,Imamat,Bilangan dan Kitab Ulangan) dalam Kitab nabi-nabi (Nebhim) (Yosua, Hakim-hakim, Samuel, Raja-Raja, Yesaya, Yeremia, Yechekiel, 12 nabi kecil) dan Kitab-Kitab /tulisan-tulisan atau Kethubhim (Mazmur, Amsal, Ayub, Kidung Agung, Rut, Ratapan, Pengkhobah, Ester, Daniel, Ezra dan Nehemia, Tawarikh).Inilah urutan kanonisasi Ibrani dan kitab-kitab ini yang menulis tentang Yesus Kristus (Green.Denis 2000, hal 38). Lukas 24: 45 " lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti kitab suci" frase : "mengerti kitab suci"dipakai kata " sunienai tas graphas" (Yunani). Kata sunienai bermorfologi kata kerja present Infinitif (kata kerja yang menunjuk kepada tujuan) aktif dari kata suniemi= mempertimbangkan,mengerti,melihat . Kata ini dipakai untuk mencapai tujuan agar para murid untuk memiliki hikmat dalam mempertimbangkan, mengerti dan melihat/menyaksikan tentang yang ada dalam "tas graphas"(kata benda,akusatif obyek langsung,feminim,jamak tulisan-tulisan) dari kata graphe = a writing = sebuah tulisan atau karangan , scripture=kitab suci. Tuhan Yesus membuka pikiran para murid agar murid mampu mempertimbangkan,mengerti dan menyaksikan tentang tulisan-tulisan yang ada dalam kitab suci tentang Yesus Kristus. Dengan akal budi/ pikiran yang dibukakan oleh Tuhan Yesus baru mengerti tentang kitab suci. Kitab suci yang ada di tangan kita adalah kitab suci yang dikanonisasi berdasarkan kanonisasi septuaginta (LXX) yang mana dalam kitab Perjanjian

Lama terbagi menjadi : Kitab Taurat, Kitab sejarah, Kitab Syair, Kitab Nabi-nabi baik Nabi-nabi Besar dan kecil (Green,Denis. 2000 hal 37-38)

Dengan demikian kajian tentang diri Yesus Kristus mengarah kepada terjemahan dari septuaginta yang oleh LAI sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, yang mana apa yang tertulis dalam kitab-kitab Perjanjian lama telah digenapi dalam Kitab Perjanjian Baru yang terdiri dari Injil Sinoptik, Injil Yohanes, Kitab sejarah (kitab Kisah para Rasul), surat-surat Paulus dan surat-surat umum, serta kitab Wahyu.

Kristologi Dalam Kitab Taurat.

Kitab Kejadian 1:1 ditemukan kata *"elohim*" atau God, Allah dalam karya penciptaan langit dan bumi. kata "elohim" bermorfologi : kata benda, maskulin, jamak dari bentuk tunggal "elowah". Pengakuan dalam arti jamak memberi arti khusus dalam tingkat *"superlative"* dalam arti elohim itu menempati kedudukan/posisi yang tertinggi dari semua yang ada,dan menunjukan kekuasaanNya, kebesaran-Nya,dan kemulyaan-Nya dan Elohim itu adalah Allah yang Mahatinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari pengakuan Melkisedek, raja Salem, ia membawa roti dan anggur dan ia seorang imam Allah yang Mahatinggi, lalu ia memberkati Abram katanya : diberkatilah kiranya Abram oleh Allah yang Mahatinggi (el-yo-wn), Pencipta (qanah) langit (samayim) dan bumi (erets) , dan terpujilah Allah yang Mahatinggi. (band.Kej. 14:18-20 ,Bil.24:16; Dan.7:25)).God of Most High= Allah yang Mahatinggi = el-elyown pencipta langit dan bumi, dan elohim inilah yang diakui oleh Melkisedek dihadapan Abram.

Pengertian inilah yang membedakan Allah= elohim itu berbeda dengan makluk ciptaan yang lain atau para dewa-dewa, atau para illah-illah yang dipercayai oleh penganut kepercayaan animisme, dinamisme, polytisme, honeotisme, atheisme, liberalisme, materialisme radikal . AlIah memiliki kedudukan atau /posisi yang paling tinggi di hadapan semua ciptaan-Nya. Perjanjian Baru juga mencatat pada saat peristiwa Tuhan Yesus lahir, Malaekat dari sorga menyanyikan pujian: "Kemulyaan bagi Allah di tempat yang Mahatinggi", (band.Luk.2:14) dan tentang kemulyaan Yesus, Mangapul Sagala menyatakan bahwa : "Kemulyaan Yesus dapat dilihat dalam logos sebagai Allah yang berinkarnasi sebagai Anak Tunggal" (Sagala.M,2015,hal 149-170)

Kitab Yesaya juga menulis:" salah satu dari malaekat –malaekat melihat kemulyaan Allah di tempat tinggi ada yang ingin menyamai Allah akhirnya ia jatuh.(band.Yes14:14). Peristiwa pembangunan menara Babel, manusia yang ingin membuat menara sampai menjulang ke langit agar menjadi terkenal di situ Allah hadir mengacaukan (band.Kej 11 :4-7). Musa selaku penerima Taurat juga memberi hormat kepada Sang Mahatinggi (Ul 32: 3,4,8) yaitu Allah kita , Gunung Batu, yang pekerjaan-Nya sempurna.dan di Perjanjian baru dicatat bahwa "roh jahat" dari orang Gerasa berteriak: apa urusanmu dengan aku , hai Yesus , Anak Allah yang Mahatinggi ?(Mark.5:7)."elohim adalah Allah yang Maha Tinggi. Elohim menciptakan langit dan bumi dengan segala isinya termasuk didalamya menciptakan manusia (Kej.1:26-27) saat peristiwa menciptakan manusia dalam teks ini ditemukan kata "menjadikan " yang didapat dari terjemahan kata ganti orang ke 1 jamak dari kata kerja "na-a-seh". Kata ini bermorfologi : kata kerja Qal (biasa aktif) Imperfect kohortative (pekerjaan belum selesai berupa perintah atau dorongan) ,kata ganti orang ke 1 jamak (Kita) dari kata" asah"= menjadikan , dan KJV menterjemahkan dengan kata "let Us make" dan LAI menerjemahkan: "Baiklah Kita menjadikan" , dan di ayat 27, ada frase " maka Allah menciptakan manusia"

Kata" menciptakan" dipakai kata "way-yib-ra" bermorfologi :conjungsi "waw" = dan = maka, kata kerja Qal (biasa aktif), consecutive Imperfect (pekerjaan belum selesai dan berkelanjutan/berurutan) kata ganti orang ke 3 Maskulin tunggal (Dia=Allah) dari kata "bara" = menciptakan. Sehingga dapat ditemukan arti "maka Dia=Allah akan menciptakan manusia", Dalam bagian ini ada perubahan bentuk kata ganti dari kata ganti orang ke 1 jamak = Kita menjadi kata ganti orang ke 3 tunggal = Dia, dari kata "Kita" menjadi "Dia", ini keunikan dari sebuah sastra yang mana saat akan melakukan pekerjaan ada kerjasama yang sinergis dipakai kata "Kita" (jamak), dan saat melakukan pekerjaan dilakukan "Dia" (tunggal), salah satu dari kata "Kita". Dia ini siapa? Dia adalah Allah yang menunjuk kepada wujud karya yang sesuai dengan pekerjaanya, yaitu karya penciptaan yaitu Bapa sang Pencipta.yaitu Allah yang telah menciptakan manusia, langit dan bumi, laut, darat dan segala isinya termasuk di dalamnya ada taman Eden yang diperutukan bagi manusia.

Dalam Kej. 1:2. Allah adalah Roh dari kata"ruah elohim", dalam teks dipakai kata we-ru-ah bermorfologi kunjungsi waw=and=dan kata benda ,tunggal,genetive pronaun dari kata ruach=breath diartikan nafas,tiupan; wind=angin; spirit = roh, kata ini yang menjadi milik dari elohim,yaitu Allah dalam bentuk tunggal . kata ruach yang berarti spirit = roh sebanyak 82 kali dipakai, sedangkan" angin" sebanyak 39 kali, hal ini membuktikan bahwa kata spirit yang sering digunakan, kata we-ru-ah elohim diartikan "*and the Spirit of God*" atau "dan Roh Allah" , dengan demikian dapat ditemukan bahwa Allah adalah Roh dan Roh ini tunggal, Ini membuktikan adanya penemuan faham monotheisme yang mengajarkan bahwa Allah adalah satu, Esa, sebab Allah adalah Roh dan Roh Allah adalah Roh Kudus dan Roh Kudus adalah tunggal satu, Esa. Roh Kudus adalah Allah.

Kitab Perjanjian Baru disaksikan: Allah datang kedunia menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus yang sering disebut inkarnasi (band. Yoh.1:1,14) di Luk.1:34-35 memberi kesaksian: Nama Yesus disebut sebagai Allah Yang Mahatinggi. Dari kajian ini ditemukan Allah yang Mahatinggi yaitu elohim, Yesus Kristus dan Roh Kudus. Inilah yang sering disebut dalam kekristenan " Trinitas"dalam pengertian: Roh Kudus adalah tunggal, Yesus Kristus tunggal dan Allah adalah Roh juga tunggal, sehingga ditemukan bentuk tunggal / monotheisme. Artinya Trinitas itu tiga dan pada hakekatnya adalah satu / monotheisme. Allah berkarya dalam penciptaan langit dan bumi, darat laut dengan segala isinya , juga taman Eden yang diberikan kepada manusia agar memiliki hidup selama-lamanya sebelum manusia jatuh dalam dosa. Yesus Kristus dalam karyaNya yang membuka kembali Eden yang tertutup akibat dosa dengan karyaNya mati di kayu salib sesudah manusia jatuh dalam dosa dan Roh Kudus pemberi kuasa bagi orang yang percaya kepada Yesus , ketiganya itu Esa atau satu yang eksistensinya ada sebelum langit dan bumi ada.

Allah Bapa

Kitab ulangan 32:6 dalam teks Nyanyian Musa menyatakan kepada umat Israel sebagai bangsa yang bebal dan tidak bijaksana, ditulis demikian: "bukankah (ha-lo-w bentuk kata keterangan negatif dari kata "Lo" = not = tidak = bukan) Ia (hu) Bapamu (a-bi-ka bermorfologi : kata benda, maskulin tunggal kata ganti orang kedua = kamu, genetive pronaun = kata ganti kepemilikan dari kata "ab"= father = bapa sehingga berarti "Bapa kamu = Bapamu" berbentuk tunggal berarti satu) yang menciptakan (qanah bentuk akar kata dari kata qa-ne-ka yang bermorfologi kata kerja qal-perfect/ pekerjaan sudah selesai, kata ganti orang ke dua

maskulin tunggal = engkau), yang menjadikan (a-sah bentuk akar kata dari kata a-se-ka bermorfologi kata kerja qal perfect/ pekerjaan sudah selesai , kata ganti orang ke 2 tunggal= engkau) dan menegakan ("kun" didapat dari hasil turunan dari kata : " way-ko-ne-ka" yang terdiri dari conjungsi waw=dan , ber- morfologi dari kata kerja piel –konsekutif imperfect ,kata ganti orang kedua maskulin tunggal , kata kerja ini menunjuk kepada pekerjaan yang belum selesai dan berkelanjutan dalam bentuk intensif aktif sehingga diartikan " akan menegakkan terus.") engkau? Inilah yang membuktikan bahwa Allah itu Bapa dari umat Israel yang telah menciptakan umatNya, yang diawali dari dipanggilnya Abram (Kej.12:1-3) untuk menjadi bangsa ("goy") yang besar, untuk dijadikan umat kesayanganya, yang telah dibesarkan di Mesir (Kel.1-2) dan Allah akan menegakan umat Israel terus-menerus, memungkinkan sampai saat ini.

Kajian ini dapat ditemukan bahwa Allah itu Bapa sebutan-Nya yang telah menciptakan langit dan bumi,laut dengan segala isinya dengan karya yang mengagumkan amat baik yang telah menjadikan umat Israel selaku bangsa yang besar. Dan kekritenan beriman kepada Allah Bapa pencipta langit dan bumi dan Allah adalah Bapa dikuatkan dengan ajaran Tuhan Yesus yang mengajarkan Doa Bapa kami (Mat 6:9-13) Bapa ini bertatha di Sorga yang Maha mulia . dan oleh Roh Kudus kita berseru "ya Abba ,ya Bapa (Roma 8:15) Inilah Allah Bapa dalam bentuk tunggal = satu. Musa sebagai penulis Taurat mengakui bahwa Allah pencipta itu Allah Bapa, dan Tuhan Yesus mengajarkan Doa dengan menyebut Bapa, dan Roh Kudus bersaksi dengan menyebut ya Abba, ya Bapa.

Yesus Kristus

Kej.3 :1-24 memberikan fakta bahwa manusia telah jatuh dalam dosa dan diberi solusi oleh Tuhan Allah dengan pakaian dari kulit binatang (Kej.3:21) sebab manusia malu dan telanjang , matanya terbuka, ini berdampak manusia memperoleh pengertian sehingga mampu membedakan yang baik dan jahat (Kej.3:7) dan manusia tidak boleh mengambil buah pohon kehidupan dan memakannya sehingga ia hidup selama-lamanya (band.kej.3:22). Frase " hidup selama-lamanya" dipakai kata "wa-hay le-o-lam" . = hidup kekal, kata "wa-hay" bermorfologi cunjungsi waw= dan , kata kerja qal (biasa aktif) konjungtive perfect (kata yang dipakai untuk menghubungkan kata-kata , tetapi tidak untuk menyampaikan tujuan dari pekerjaan yang selesai) ,kata ganti orang ke3 maskulin tunggal (ia = manusia) dari kata"chayay"= live= hidup, tinggal, diam dan arti lainya "save life"= selamatkan hidup. sedangkan kata "le- o-lam" bermorfologi preposisi "lamet" =kepada, kata benda, maskulin tunggal dari kata "olam"= long duration = durasi waktu yang lama, antiquity = zaman dahulu ; futurity= keakanan ; forever= selama-lamanya, everlasting= abadi, tetap, kekal. Dengan demikian dapat diartikan " manusia memperoleh hidup yang kekal abadi, untuk selama-lamanya jika mengambil buah pohon kehidupan. Eden adalah Firdaus (dipinjam dari bahasa Persia kuno) tertutup dan tidak bisa dibuka karena manusia telah jatuh dalam dosa , jika ingin dibuka harus ada korban kematian ini yang ada dalam Taurat Musa dan dampak dari kejatuhan manusia dalam dosa adalah terputusnya persekutuan antara Allah dan manusia (Davis,John.J. 2001 hal.100).

Bukti-bukti adanya kematian adalah Adam dengan keturunanya mengalami kematian ,kecuali Henoch yang tidak ada lagi,sebab ia telah diangkat oleh Allah (band. Kej.5:24) sebab ia bergaul dengan Allah selama hidupnya, 365 tahun lamanya, angka ini dapat dipakai sebagai aplikasi bagi kita bahwa 1 th masehi ada 365 hari,untuk dapat dipakai sebagai pengingat

dalam mengikuti pembacaan kalender Alkitab yang dibaca selesai dalam waktu satu tahun , ini sebagai bukti bagi kita untuk hidup bergaul dengan Allah seperti Henoch (band.Kej.5:24) Berbahagialah orang yang kesukaanya Taurat Tuhan dan merenungkan siang dan malam (band.Mazmur 1:1) dan selanjutnya dari Nuh sampai Abraham, Isakh, Yakob, Yusuf , Musa , Yosua dst mengalami kematian bahkan Yesus sebagai Anak Manusia mengalami kematian tetapi Ia bangkit dari kematian.

Hidup kekal yang ada hanya di taman Eden yang disediakan oleh Allah sendiri bagi manusia, di dalamnya ada buah pohon kehidupan, selama manusia jatuh dalam dosa tidak boleh mengambil buah itu,dan dapat terambil kembali melalui karya "anak domba"sebagai korban yang harus mengalami kematian, dan anak domba itu adalah Yesus Kristus (band.Yoh 1: 29) dalam diri Yesus buah pohon kehidupan diberikan dengan cuma-cuma bagi mereka yang percaya kepadaNya (band.Yoh.3:16, Wahyu 2:7;22:2;22:14;22:19) dan Yesus Kristus sebutan-Nya sebagai Anak dalam TRINITAS, Dialah yang sanggub membuka kembali Eden bagi manusia sehingga manusia untuk menerima kembali hidup kekal.

Alkitab dokumen yang tertulis yang memberi kesaksian tentang hidup yang kekal yang perlu disampaikan kepada seluruh manusia di dunia ini,dan dalam Kitab Taurat membuka pintu pengetahuan manusia untuk mengenali perjalanan Allah dalam menyusun rencanaNya untuk manusia yang telah jatuh dalam dosa, dan yang telah kehilangan hidup selama-lamanya, dan manusia ditawarkan untuk dapat menerima kembali hidup kekal itu . Eden yang sudah ditutup dapat dibuka kembali, buah pohon kehidupan dapat diterima kembali dan manusia yang berdosa kembali tidak mengalami kematian kekal melainkan memperoleh hidup yang kekal. Allah memberikan kasihNya dalam diri Yesus Kristus, untuk membuka Eden yang tertutup. Itulah yang dikerjakan oleh Yesus Kritus selaku Anak.

Roh Kudus

Penyelidikan : kej. 1:2 ..Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air, dengan melihat keadaan bumi itu : belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya. Di ayat ini Lester Sumral seorang Misionaris dan Penginjil Internasonal dan pendapatnya dikutip oleh John. Bevere meneguhkan perkataan dalam kitab Kej.1:2 : Tempat pertama yang dicatat dalam Alkitab dimana kita melihat kegiatan Roh Kudus ada di kej.1:2 adalah hal yang luar biasa bahwa halaman pertama dari ayat kedua dari Alkitab menggambar kegiatan Roh Kudus, Kegiatanan itu adalah tindakan membawa keindahan kepada kosmos dan membawa keindahan dari kekacauan. Bumi belum berbentuk dan kosong. Allah terlibat dari karya agung-Nya yang kreatif dan Roh Kudus bergerak untuk menolong-Nya. Roh Allah bergerak dipermukaan air saat kosmos terjadi kekacauan.(Bevere John.2015: 27).ini menyatakan bahwa Roh Allah yaitu Roh Kudus melakukan gerakan-Nya untuk memberi kehidupan bagi Bumi yang saat itu belum berbentuk (tohu) kosong (bohu) dan gelap(chosek).

Kata me-ra-he-pet merupakan kata kerja piel- partisip- feminim –tunggal dari kata "rachaph" yang diartikan hovering=melayang, dan kata kerja piel menunjuk kepada aktivitas yang sering dilakukan atau bersifat intensif, sehingga diartikan bahwa Roh Allah melakukan aktivitasnya untuk melayang diatas samudera raya diikuti frase " al pane hamayim"= over the face of the waters= diatas permukaan air, kata "hamayim" bermorfologi artikel he= itu , kata benda,maskulin, jamak dari kata "mayim" = water= air , sehingga" hamayim" berarti air-air itu (jamak) sehingga diartikan " samudera raya".

Gerakan Roh Allah atau Roh Kudus menjadikan kosmos dari kekacauan menjadi tertib, teratur dan amat baik, Roh Kudus memberikan kehidupan bagi langit dan bumi, manusia diberi nafas biar hidup, laut diisi segala jenis ikan agar ada kehidupan, di langit ada matahati, bulan , bintang-bintang yang bergerak seperti meteor agar ada kehidupan yang indah di sana ,di cakrawala ada gelombang yang sebagai sarana Informasi dan teknologi agar ada kehidupan. Inilah karya Roh Kudus menyadarkan kita untuk mengerti arti kehidupan, dan Roh Kudus berkarya agar manusia sadar diri untuk memiliki kehidupan.

Manusia berasal dari debu dan mati, setelah ada henbusan nafas Allah yaitu Roh Kudus manusia jadi hidup. Roh Kudus menghinggapi Hakim-hakim seperti Otniel (Hak.2:10) Roh Kudus mengurapi Raja Saul, Daud, memberi hikmat pada Salomo, mengilhami para nabi –nabi untuk menulis Firman Tuhan dan bernubuat, di Injil Yohanes Roh Kudus diajarkan oleh Tuhan Yesus agar murid-murid mengenalNya, Ia melakukan gerakan Misi agar Injil diberitakan sampai ujung bumi (Kis. Ras.1:8) Roh Kudus mendirikan Gereja saat Pentakosta (Kis. 2:1-13), meberikan karunia-karunia (1 Kor.12), memberikan buah (band.Gal.5:22-23). Memimpin orang kristen sampai saat ini,(Gal.5:25) dan menghantarkan orang kristen setia dengan Tuhan Yesus dan hidup dalam kemenangan atas keinginan daging, dunia, dan tawaran iblis untuk berbuat dosa. Dengan demikian ditemukan doktrin Trinitas yaitu , Bapa satu , Anak satu,dan Roh Kudus satu dan ketiganya satu =Esa yang berkarya bagi dunia agar ada kehidupan.

Bebas dari kematian dan tetap hidup.

Kesaksian Alkitab mencatat karena Dosa manusia mati sehingga semua keturunan Adam mengalami kematian dari Adam sampai Nuh kecuali Henoch (band.kej 5:24), Nuh ke Abraham semua mengalami kematian, tokoh-tokoh Alkitab juga mengalami hal yang sama, namun ada kesaksian yang membuat umat Israel ketika ditanah Mesir mengalami pembebasan atas kematian karena ada penumpahan darah anak domba Paskah (band.kel12:21-28) yang menghatarkan umat keluar dari perbudakan, dan peristiwa ini untuk dijadikan pegangan dan ketetapan untuk selama-lamanya bagi umat Israel dan bagi anak-anaknya. (band. Kel.12:24-25).Penumpahan darah anak domba paskah sebagai pemberi kehidupan telah tergenapi dalam Perjanjian Baru dalam diri Yesus Kristus sebagai anak domba yang menghapus dosa (band. Yoh 1:29). ketika Tuhan Yesus tergantung di kayu salib berkata kepada salah satu dari orang yang telah disalibkan bersama Yesus:" sesungguhnya pada hari ini juga engkau akan ada bersama dengan Aku di dalam Firdaus (band. Luk.23:43-45, Eden (ibrani)= Firdaus (pinjaman dari bahasa persia kuno) yang memberi arti sama : taman kesenangan/kegirangan =taman Allah, terbuka kembali bagi manusia oleh karya Yesus Kristus sebagai anak domba Paskah ketika Yesus menyerahkan diri menjadi korban mati di kayu salib dan kehidupan ada dalam diri Yesus.

Pemanggilan umat Israel selaku umat Allah dari Mesir dengan ditandai dengan perjanjian Sinai yang mana "umat Israel menjadi bangsa yang Kudus, umat milik Allah" (band. Kel 19:5-6) supaya mereka beribadah kepada Allah (band. Kel.7-12: peristiwa Allah memberikan 10 tulah di Mesir) yang dibawa ke gunung Sinai untuk menerima hukum, peraturan dan ketetapan, melalui Musa. Sebagai umat Allah diberikan perangkap religi dalam melaksanakan ritual berupa korban-korban antara lain : korban keselamatan (Imamat 3:1-17) Korban penghapusan dosa (imamat 4:1-5:13) korban penebus salah (band. Imamat 5:14-6:7) dan bentuk-bentuk korban yang lainya dipakai sebagai sarana ritual. Dalam melaksanakan

korban dipimpin oleh seorang Imam dalam hal ini ditetapkan Harun dengan keturunanya (Kel 29:1-37), ini dilakukan satu tahun sekali dengan ketetapan korban berupa binatang yang tidak boleh cacat. Selain itu diberikan petunjuk untuk mendirikan kemah pertemuan dengan peralatan yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan khusus. Semua itu diberikan oleh Allah kepada Musa, korban-korban itu sebenarnya merupakan typos dari korban Yesus selaku Imam yang menyerahkan diri-Nya sebagai korban yang sempurna ,yang tidak perlu diulang lagi seperti imam-imam dalam memimpin ritual, dengan tujuan untuk menebus dosa. Yesus meposisikan diri sebagai Imam Besar yang membawa korban diriNya sendiri, Ia menumpahkan darahNya, untuk menebus dosa dunia ketika Ia mati di kayu salib (Ibr 7:26-27) Ia lebih besar dari Imam Harun. Korban imam Harun adalah binatang, sedangkan Yesus Kristus adalah diriNya sendiri.

Dalam perjalanan umat Israel untuk meninggalkan Gunung Sinai ke padang Gurun selama 38 Tahun,saat dihitung dari gunung Sinai dan menempuh perjalanan dari gunung Hor, berjalan menuju ke arah laut Tiberau untuk mengelilingi tanah Edom, maka bangsa Israel tidak dapat lagi menahan hati ditengah jalan , dan berkata-kata melawan Allah (Elohim) dan Musa (Bil 21 :4-5), Tuhan menyuruh ular-ular tedung/berbisa memagut umat Israel dan banyak dari orang Israel yang mati (Bil 21:6) atas perintah Tuhan dibuatnya ular tembaga dan menaruhnya pada tiang maka jika seorang dipagut ular dan ia memandang kepada ular tembaga itu, tetaplah ia hidup. (Bil 21:9). Peristiwa antara hidup dan mati dialami oleh umat Israel saat melawan Allah dan Musa selaku pemimpin umat. Kesadaran diri untuk mengaku dosa dan berdoa menemukan solusi yang Allah tawarkan yaitu untuk "memandang" ular tembaga yang dibuat oleh Musa. kata" memandang"hasil terjemahan dari kata " we-hib-bit" yang bermorfologi conjungsi waw=dan kata kerja hiphil (kausatif aktif) –conjuntive perfect (pekerjaan sudah selesai dimana ada kata keterangan yang dipergunakan untuk menyambung klausa yaitu sekumpulan kata yang terdiri dari subyek dan predikat, dalam suatu kalimat), - kata ganti orang ke tiga maskulin tunggal (ia) dari kata "nabat "= to look = melihat, sehingga dapat diatikan ada tindakan untuk memandang/melihat tentang subyek yang menyebabkan ia hidup dan ada kepastian hidup. Pada zaman raja Hiskia memerintah di kerajaan Yehuda ular tembaga Musa dihancurkan sebab sampai pada masa itu orang Israel masih membakar korban bagi ular itu yang namanya disebut Nenghustan (band. 2 Rj2. 18:4) sedangkan dalam kitab Perjanjian Baru ditulis dalam Injil Yohanes 3 : 4-5 yang menuliskan : "seperti Musa meninggikan ular di padang gurun demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan supaya setiap orang yang percaya kepadaNya beroleh hidup yang kekal." Yesus Kristus datang sebagai Anak Manusia, untuk memberikan hidup yang kekal bagi barang siapa yang percaya.

Son of Man is Son of God inilah Yesus Kristus yang disaksikan dalam Injil Sinoptik yaitu Injil Mateus, Injil Markus dan Injil Lukas dan yang ditulis dalam Injil Markus sebagai berikut : Mark.1:1 Inilah permulaan (Arche) Injil (tou euangeliou) tentang Yesus Kristus(Iesou Christou) , Anak Allah (Huiou Theou) = "arche ho euaggelion Iesous Christos huios theos". Tulisan awal Injil Markus memperkenalkan sosok Yesus sebagai Anak Allah, tetapi dalam menjalankan misi bagi dunia Yesus menyebut diri sebagai Anak Manusia (band. Markus 10:45: Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani,melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa –Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.) Kata "memberikan nyawa-Nya" = to give the life of Him= dounai (greek) bermorfologi kata kerja ,Aorist Infinitif Aktif dari kata "didomi"= to offer= menawarkan; give= memberikan; to put=

menaruh , menyerahkan, kata kerja Aarist menyatakan bahwa suatu hal pernah terjadi atau pernah dilakukan,tidak menyatakan terus menerus atau berulang kali, melainkan perbuatan pada satu titik waktu karena kata kerja ini tidak berpatokan pada waktu lampau, sekarang atau akan datang, sedangkan nuasa makna yang dapat dinyatakan oleh fungsi Aorist yang terpenting adalah tindakan dilihat sebagai keseluruhan bukan lamanya tindakan, sedangkan infinitif mengarah kepada tujuan, sehingga dari arti ini dapat diintepretasikan bahwa Yesus dulu pernah memberikan, menaruh, menyerahkan Nyawa-Nya satu kali dilakukan, sebagai tindakan keseluruhan untuk tujuan yaitu "menjadi tebusan bagi banyak orang. Kata "tebusan" dipakai kata "lutron" bermorfologi kata benda, akusatif, neuter, tunggal dari kata lutron= a ransom=tebusan , kasus akkusatif sebagai obyek langsung, yaitu tujuan utama: melakukan tebusan.atau membayar lunas=menebus. Yesus Kristus menyerahkan nyawa-Nya untuk membayar lunas dosa-dosa orang banyak, ketika Ia mati di kayu salib, karya ini diperbuat supaya kita memperoleh kehidupan selama-lamanya yaitu hidup kekal. Di akhir kesaksian Injil Markus mencatat saat kepala pasukan Romawi melihat peristiwa kematian Yesus, ia mengakui bahwa Yesus adalah Anak Allah (band. Mark.15:39). *Son of Man is Son of God* layak ditinggikan. Dalam Taurat ada Melkisedek yang mengakui Allah pencipta sebagai kesaksian orang di luar umat Israel, sedangkan dalam Perjanjian Baru ada kepala pasukan Romawi yang di luar murid Yesus mengakui Yesus Kristus Anak Allah, seharusnya orang liberal,atheis dan komunis mencontoh Melkisedek dan kepala pasukan Romawi.

Kristologi dalam kitab Taurat dapat diemukan dalam eksistensi elohim yang adalah Roh Allah yang berkarya dalam memberikan kehidupan bagi alam semesta yang didalamnya memberikan nafas bagi manusia sehingga manusia menjadi hidup dan Ia memberikan hidup selamanya ketika manusia di tempatkan di taman Eden. Setelah manusia jatuh dalam dosa, manusia mengalami kematian dan berdampak Eden yang disediakan oleh Allah bagi manusia tertutup dan siapa yang sanggub membuka kembali harus mengalami kematian dan kehilangan hidup kekal, ini yang ditulis dalam kitab Taurat. Yesus Kristus berkarya untuk membuka kembali Eden yang tertutup agar setiap manusia yang percaya akan memperoleh hidup kekal selama-lamanya, dan karya Yesus dengan biografi-Nya tercatat secara sistematis di Kitab Perjanjian Baru. Yesus telah membuka kembali Eden yang tertutup dan manusia ditawarkan lagi untuk memperoleh hidup selama-lamanya atau hidup yang kekal dengan cara menerima anugerah-Nya.

Peran Penting Pemahaman dan paradigma dogma Trinitas dalam kehidupan masa kini

Dogma Trinitas merupakan inti ajaran iman Kristen yang menyatakan bahwa Allah adalah satu dalam tiga pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Meskipun konsep ini sering dianggap abstrak dan sulit dipahami secara rasional, pemahaman dan penghayatan terhadap Trinitas memiliki peran penting dan relevan dalam kehidupan masa kini, baik secara teologis maupun praktis. Di tengah dunia yang kian individualistik, sekuler, dan terfragmentasi, dogma Trinitas memberikan paradigma kehidupan yang berakar pada relasi kasih, kesatuan dalam keberagaman, dan keterbukaan terhadap persekutuan. Trinitas menunjukkan bahwa Allah sendiri adalah komunitas kasih yang hidup dan dinamis. Relasi yang setara dan saling memberi di antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus menjadi model ideal bagi kehidupan sosial umat manusia. Ketika manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, berarti manusia dipanggil untuk merefleksikan pola relasional ilahi tersebut dalam konteks keluarga, gereja, masyarakat,

dan bangsa. Dengan memahami Trinitas, umat Kristen diajak untuk membangun kehidupan yang inklusif, saling melayani, dan menghargai perbedaan, sebagai wujud nyata iman dalam tindakan. Pemahaman doktrin Kristologi berperan penting dalam membangun dedikasi iman, dan kontribusi doktrin tersebut secara pragmatis dalam kehidupan orang percaya memberikan pemahaman iman yang berdedikasi dalam pengorbanan, pikiran, tenaga, dan waktu yang tertuju kepada Kristus (Epan & Santo, 2022). Lebih dari sekadar doktrin, dogma Trinitas mengajarkan spiritualitas yang holistik yang mengakar dalam kasih Bapa, diteladani melalui kehidupan dan pengorbanan Kristus, serta dituntun oleh kuasa Roh Kudus dalam keseharian. Paradigma ini memberi arah bagi pembentukan karakter, etika kerja, dan relasi sosial di tengah zaman yang penuh kompetisi, konflik, dan disorientasi moral. Oleh karena itu, menghidupi iman Trinitarian menjadi suatu panggilan dan kekuatan transformasional bagi gereja dan umat percaya dalam menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah di dunia masa kini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa Kristologi, sebagai pusat dari ilmu teologi, memiliki akar yang kokoh dalam Kitab Taurat dan seluruh Kitab Perjanjian Lama yang telah digenapi dalam Perjanjian Baru. Melalui kajian linguistik, historis, dan teologis terhadap teks-teks Alkitab, terlihat bahwa pribadi Yesus Kristus telah dinubuatkan dan disaksikan dalam tiga kelompok kitab kanonisasi Ibrani, Taurat, Kitab Nabi-nabi, dan Kitab Tulisan serta dipahami secara lengkap melalui karya, pengajaran, kematian, dan kebangkitan-Nya dalam Injil dan tulisan rasuli. Kehadiran Yesus sebagai Anak Allah sekaligus Anak Manusia merupakan penggenapan rencana Allah untuk memulihkan manusia yang terpisah dari Allah akibat dosa, membuka kembali jalan menuju hidup kekal yang telah tertutup sejak kejatuhan di Eden, dan menggenapi simbol-simbol keselamatan yang ada dalam korban dan ritual Perjanjian Lama. Pemahaman ini juga mengungkapkan kesatuan peran Bapa, Anak, dan Roh Kudus dalam karya penciptaan, pemeliharaan, dan keselamatan umat manusia, yang menjadi dasar doktrin Trinitas.

Lebih jauh, paradigma Trinitas bukan hanya konsep teologis, tetapi sebuah pola hidup yang mencerminkan relasi kasih, kesatuan dalam keberagaman, dan pelayanan yang saling melengkapi. Relasi antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus menjadi model ilahi yang menuntun umat Kristen untuk hidup dalam persekutuan yang inklusif, saling menghargai, dan berorientasi pada pelayanan. Dalam konteks masa kini yang sarat individualisme, konflik, dan disorientasi moral, pemahaman Kristologi dan Trinitas meneguhkan panggilan gereja dan orang percaya untuk menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah melalui kasih, pengorbanan, dan kesetiaan. Dengan demikian, mempelajari Kristologi bukan hanya memperdalam pengenalan akan pribadi dan karya Kristus, tetapi juga membentuk iman yang aplikatif dan transformatif, yang mengakar pada kasih Bapa, diteladani melalui pengorbanan Kristus, dan dipimpin oleh kuasa Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA.

Ayub Sugiharto. (2020). Pengharapan Mesias pada Masa Intertestamental. *Angelion Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *1*(1), 66–82.

Butar-butar, M., & Kunci, K. (2018). Kristologi Biblika Menurut Kaum Reformed Sebagai Salah Satu Dasar Apologetika Dalam Menghadapi Pengajaran Gnostik Di Era

Postmodern. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, *6*(2), 116–128. https://doi.org/10.47154/SCRIPTA.V6I2.49

Condro, K. (2017). Nubuatan Tentang Mesias dari Kitab Para Nabi. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, *5*(1), 23–34. https://doi.org/10.46495/sdjt.v5i1.30

Cross, John R, 1998 The Stranger on the Road to Emmaus,PO Box 1000 Durham,On NOG 1RO Canada.

Davis John J, 2001,Eksposisi Kitab Kejadian, Penerbit Gandum Mas, Malang,65101 Jawa Timur.

Epan, Y., & Santo, J. C. (2022). Doktrin Keutamaan Kristus Dalam Surat Ibrani Bagi Dedikasi Iman Orang Percaya. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*. https://doi.org/10.38189/jan.v3i2.403.

Hwang Thomas,2016 Apa tujuan dari Penciptaan, AMI Publicaton.

Green ,Jay P ,1988, Pocket Interlenear New Testament, Baker Book House , Grand Rapinds, Michigan 49516.

Green Denis, 2000,Pengenalan Perjanjian Lama, Penerbit Gandum Mas, Malang 65101 Jawa Timur.

Kaiser,Jr Walter C ,2000 , Teologi Perjanjian Lama , Yayasan Penerbit Gandum Mas Malang.

Purdaryanto, S. (2020). DESKRIPSI HISTORIS DOKTRIN KRISTOLOGI. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*. https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i1.19

Sihaloho, H. (2018). Nubuatan Tentang Mesias dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah. *Kurios*, *3*(1), 12. https://doi.org/10.30995/kur.v3i1.25.

Sagala Mangapul, 2015, Kemuliaan Yesus, Literatus Perkantas, Jakarta 10710

Wahono Wismoadi S, 2001, Disini Kutemukan,BPK Gunung Mulia Jln. Kwintang 22-23 Jakarta.